

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Iklim organisasi mempunyai pengaruh besar terhadap kinerja internal organisasi yang bisa membuat mereka mengerti tatanan yang berlaku dalam lingkungan kerja dan memberi petunjuk kepada mereka dalam upaya penyesuaian diri dalam organisasi. Konsep iklim organisasi dianggap mempunyai kedudukan sebagai jembatan yang menghubungkan antara atasan dan bawahan dalam mewujudkan kinerja organisasi guna mencapai tujuan organisasi.¹

Dengan seiring pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menimbulkan isu-isu yang semakin mengemuka dilingkungan organisasi saat ini. Salah satu dampak negatif kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap lingkungan dan keberlanjutan antarlain pertumbuhan populasi, sehingga perlu adanya dukungan dari sektor pemerintah maupun lembaga pendidikan sendiri. Oleh karena itu, Kemendikbud mengeluarkan lima regulasi untuk mendukung terciptanya suasana sekolah yang aman, tenang, nyaman, dan menyenangkan. Regulasi tersebut berupa Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) yang dikeluarkan pada tahun 2015 dan 2016.

¹ Etty Susanty, Iklim Organisasi: Manfaatnya Bagi Organisasi, *Universitas Terbuka Repository* 1, no.2 (Mei 8, 2013): 230.

Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti dengan mengatur tentang kegiatan sehari-hari disekolah yang harus diterapkan, Permendikbud No. 64 Tahun 2015 tentang Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan bebas asap rokok, Permendikbud No. 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan bertujuan untuk menciptakan kondisi proses pembelajaran yang aman, nyaman, dan menyenangkan serta menghindarkan semua warga sekolah dari unsur-unsur atau tindakan kekerasan, Permendikbud No. 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan Satuan Pendidikan, dan Permendikbud No. 18 Tahun 2016 tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah Bagi Siswa Baru. Maka dari itu perlu adanya perbaikan iklim sekolah atau perubahan iklim sekolah, karena iklim sekolah diibaratkan sebagai jantung sekolah.

Perbaikan iklim sekolah merupakan salah satu cara untuk meningkatkan prestasi, keamanan, dan kenyamanan sekolah, retensi guru, interaksi sosial yang sehat, dan keberhasilan siswa sehingga berdampak pada keefektifan sekolah. Salah satu faktor yang mempengaruhi terciptanya iklim sekolah yang positif yaitu kesadaran internal warga sekolah untuk menjadikan sekolah sebagai komunitas belajar. Hal ini ditandai dengan kepribadian, hubungan sosial, dan faktor budaya yang memberi pengaruh pada apa dan bagaimana yang dirasakan oleh anggota sekolah. Disisi lain iklim sekolah yang positif juga tercermin pada lingkungan yang

mendukung perkembangan akademik dan non-akademik peserta didik. Dengan demikian, peran utama dalam menciptakan iklim sekolah yang positif ada pada peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya.

Salah satu contoh fenomena yang serius dari iklim sekolah yang positif yaitu perundungan atau *bullying*. Pada saat ini masih ada sebagian sekolah yang terjadi perundungan antara teman sebayanya. Perundungan yang terjadi disekolah tidak bisa dilepaskan dari iklim sekolah. Dengan kondisi seperti itu lembaga pendidikan perlu melakukan pencegahan dengan memberikan dukungan atau perhatian guru, pembentukan nilai dan norma sekolah yang sehat, serta relasi antar teman sebaya.² Sekolah yang sehat memiliki misi dan tujuan yang dipahami setiap orang yang terlibat didalamnya baik guru maupun peserta didik. Disisi lain, salah satu ciri sekolah yang tidak sehat bila misi dan tujuan sekolah ditentukan oleh orang tua atau masyarakat.³ Sekolah yang memiliki iklim yang positif akan mengundang guru dan peserta didik merasa nyaman berada di dalamnya dan mendorong mereka untuk menampilkan kemampuan terbaiknya.⁴ Peserta didik akan termotivasi untuk menunjukkan pencapaian akademis, dan disisi yang lain tidak berminat pada aktivitas agresif.

² Sri W Rahmawati, Peran Iklim Sekolah Terhadap Perundungan, *Jurnal Psikologi* 43, no. 2 (2016): 167.

³ Waasdorp, dkk, The link between parents' perceptions of the school and their responses to school bullying: Variation by child characteristics and the forms of victimization, *Journal of Educational Psychology* 103, no. 2 (Mei, 2011): 326.

⁴ Jimmerson, dkk, *Handbook of bullying in school: An international perspective*, (USA: Routledge, 2009), 5.

Efektivitas pemimpin dalam menghadapi aktivitas organisasi sekarang ini sangat ditentukan oleh kualitas hubungan (relasi) antara pemimpin dan bawahan. Hubungan yang terjalin antara pemimpin dengan bawahan hendaknya tidak hanya sebatas hubungan kerja formal dimana pemimpin bertindak sebagai atasan bagi bawahan mereka dalam organisasi, namun hubungan tersebut harus terjalin secara luas di mana pemimpin dapat bertindak sebagai *partner* bagi bawahan mengatasi berbagai hambatan dan dapat memotivasi bawahan untuk berprestasi dalam pekerjaannya.

MAN 2 Mojokerto merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai lingkungan strategis meskipun berada di tengah-tengah wilayah kabupaten Mojokerto. Berdasarkan pengamatan saya bahwa MAN 2 Mojokerto mempunyai lingkungan yang aman dan nyaman, kebersihan yang sangat terjaga, komunikasi dan hubungan antara warga sekolah yang harmonis, serta pembelajaran yang efektif.⁵

Dari penjelasan diatas, peneliti ingin mengetahui peran kepala sekolah sebagai pemimpin bagaimana menciptakan iklim sekolah yang positif di MAN 2 Mojokerto. Oleh karena itu, saya mengangkat masalah dengan judul penelitian **"Peran Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Iklim Sekolah Yang Positif di MAN 2 Mojokerto"**.

⁵ Observasi langsung di MAN 2 Mojokerto, Mojokerto, 02 November 2024 pukul 09.00 WIB.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer, edukator, dan motivator dalam menciptakan iklim sekolah yang positif di MAN 2 Mojokerto?
2. Bagaimana pola komunikasi kepala sekolah terhadap seluruh warga sekolah dalam menciptakan iklim sekolah yang positif di MAN 2 Mojokerto?
3. Apa saja tantangan dan solusi kepala sekolah dalam menciptakan iklim sekolah yang positif di MAN 2 Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai manajer, edukator, dan motivator dalam menciptakan iklim sekolah yang positif di MAN 2 Mojokerto.
2. Untuk mengetahui pola komunikasi kepala sekolah terhadap seluruh warga sekolah dalam menciptakan iklim sekolah yang positif di MAN 2 Mojokerto.

3. Untuk mengetahui tantangan dan solusi kepala sekolah dalam menciptakan iklim sekolah yang positif di MAN 2 Mojokerto.

D. Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya sebuah penelitian dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan di bidang manajemen, khususnya mengenai peran kepala sekolah dalam menciptakan iklim sekolah yang positif.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian tentang peran kepala sekolah dalam menciptakan iklim sekolah yang positif di MAN 2 Mojokerto diharapkan berguna bagi beberapa pihak, antara lain:

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat sebagai alternatif sumbangan pemikiran dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam menciptakan iklim sekolah yang positif.

- b. Bagi Lembaga Terkait

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi mengenai peran kepala sekolah dalam menciptakan iklim sekolah yang positif oleh lembaga pendidikan lainnya.

c. Bagi Perpustakaan UIN SATU Tulungagung

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian di bidang Manajemen Pendidikan Islam terutama yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam menciptakan iklim sekolah yang positif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan serta menggali lebih dalam mengenai peran kepala sekolah dalam menciptakan iklim sekolah yang positif yang belum terungkap dalam penelitian ini karena keterbatasan peneliti.

e. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini sebagai awal keberanian peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk memberikan pemaparan yang tepat untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran dan pemahaman judul dalam penelitian ini. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

a. Peran Kepala Sekolah

Dalam institusi pendidikan peran kepala sekolah adalah suatu perilaku yang dimiliki oleh kepala sekolah yang harus dijalankan sesuai dengan kedudukan kepala sekolah sebagai pemimpin.⁶ Dimana kedudukan dan peran kepala sekolah sangat menentukan bagi keberhasilan lembaga pendidikan. Mengingat institusi pendidikan merupakan institusi yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena institusi pendidikan merupakan organisasi yang didalamnya terdapat keterkaitan berbagai dimensi untuk menuju pencapaian komitmen pendidikan. Keunikan institusi pendidikan didasarkan pada karakteristik tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lain.⁷ Kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.⁸ Dengan adanya peran kepala sekolah sebagai pemimpin internal, sekolah dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Karena dengan begitu kepemimpinan kepala sekolah merupakan tindakan yang mengarah pada terciptanya iklim sekolah yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang baik.

⁶ Nurul Ajima Ritonga, Peran Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Iklim Kerja Yang Kondusif di SD IT Umami Aida Medan, *Journal of Science and Research* 1, no.1 (November, 2020): 44.

⁷ I Gusti Ngurah Santika, Kepala Sekolah Dalam Konsep Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis, *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya* 7, no. 1 (Juli, 2017): 2.

⁸ Ali, dkk, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lambaro Angan, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 3, no. 2 (Mei, 2017): 117.

b. Iklim Sekolah Yang Positif

Iklim sekolah yang positif merupakan suasana atau kondisi lingkungan yang mendukung kegiatan disekolah dimana semua pihak dapat melakukannya dengan nyaman dan produktif. Iklim sekolah yang positif mempengaruhi kinerja anggota organisasi sekolah. Iklim sekolah terjadi karena adanya interaksi antara struktur organisasi yang terbuka, standar kinerja yang dinamis, rasa tanggungjawab guru, keikutsertaan guru dalam organisasi, pengakuan atas hasil pekerjaan, gaya manajemen yang mendukung dan komitmen dalam mengemban tugas.⁹ Iklim sekolah yang positif baik fisik maupun non fisik merupakan landasan bagi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan produktif. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai manajer sekolah perlu menciptakan iklim yang kondusif untuk menumbuhkembangkan semangat dan merangsang motivasi belajar peserta didik. Kepedulian warga sekolah terhadap iklim sekolah dapat dibentuk melalui pengawasan dan pembinaan oleh kepala sekolah. Pengawasan dan pembinaan kepala sekolah dapat menerapkan prinsip *ing ngarso sung tulada* dalam memimpin sekolah, meningkatkan kepedulian, semangat belajar, dan disiplin kerja.

⁹ Ideswal, dkk, Kontribusi Iklim Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (April, 2020): 462.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul "Peran Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Iklim Sekolah Yang Positif di MAN 2 Mojokerto" adalah bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer, edukator, motivator, dan pola komunikasi, serta tantangan dan komunikasi kepala sekolah dalam menciptakan iklim sekolah yang positif di MAN 2 Mojokerto melalui pembinaan, pengawasan, motivasi dan keterlibatan semua warga sekolah tentang iklim sekolah dan permasalahan isu tentang iklim sekolah yang ada dapat membekali peserta didik dalam menghadapi masa depan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memiliki tujuan untuk menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas enam bab yaitu sebagai berikut ini :

Bab I, pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian teori diantaranya yang terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan tentang peran kepala sekolah, iklim sekolah yang positif, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III, metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab VI, penutup yang meliputi kesimpulan penelitian dan saran.